

KOMUNIKASI PADA PASIEN GANGGUAN FISIK DAN GANGGUAN JIWA

Oleh :

Cecilya Kustanti, S.Kep.,Ns, M.Kes

KONSEP DASAR KOMUNIKASI TERAPEUTIK

➤ Konsep Dasar Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah proses komunikasi yang **direncanakan secara sadar** dengan tujuan membantu proses penyembuhan pasien.

Tujuan:

- Membantu pasien mengekspresikan perasaan
- Meningkatkan kepercayaan diri pasien
- Mengurangi kecemasan dan stres
- Membantu pengambilan keputusan
- Meningkatkan kepatuhan terapi

PRINSIP:

- Empati (bukan simpati)
- Kejujuran
- Menghargai pasien
- Kerahasiaan
- Fokus pada pasien (patient-centered care)

TAHAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Fase Pra-interaksi

- Mengumpulkan data pasien
- Mempersiapkan diri secara mental

Fase Orientasi

- Perkenalan
- Menjelaskan tujuan komunikasi
- Membangun kepercayaan

Fase Kerja

- Eksplorasi masalah pasien
- Memberikan intervensi komunikasi

Fase Terminasi

- Evaluasi hasil komunikasi
- Menyimpulkan interaksi
- Rencana tindak lanjut

Komunikasi pada Pasien dengan Gangguan Fisik

Karakteristik Pasien Gangguan Fisik:

- Nyeri
- Kelemahan
- Keterbatasan mobilitas
- Gangguan sensorik (pendengaran/penglihatan)

Hambatan Komunikasi:

- Nyeri → sulit fokus
- Kelelahan
- Alat medis (ventilator, infus)
- Gangguan bicara

Teknik Komunikasi:

- Gunakan bahasa sederhana
- Bicara perlahan dan jelas
- Gunakan komunikasi non-verbal
(sentuhan terapeutik)
- Gunakan alat bantu (papan tulis, gambar)

PENDEKATAN SPESIFIK

a. Pasien Nyeri

- Validasi perasaan: *“Saya mengerti Anda merasa kesakitan dan saya...”*
- Hindari mengabaikan keluhan

b. Pasien Disabilitas

- Tuna rungu → gunakan tulisan/bahasa isyarat
- Tuna netra → jelaskan secara verbal detail

c. Pasien Terminal

- Gunakan komunikasi empatik
- Hindari memberi harapan palsu
- Fokus pada kenyamanan (comfort care)

Komunikasi pada Pasien dengan Gangguan Jiwa

1. Karakteristik:

- Perubahan emosi
- Gangguan persepsi (halusinasi)
- Gangguan pikir (waham)
- Perilaku tidak terkontrol

2. Prinsip Utama:

- Tidak menghakimi
- Konsisten
- Sabar
- Menjaga keamanan

3. Teknik Komunikasi Terapeutik:

a. Active Listening

- Mendengarkan penuh perhatian
- Kontak mata
- Mengangguk

b. Klarifikasi

“Maksud Anda...?”

c. Refleksi

- Mengulang perasaan pasien
- “Anda tampak sedih”

d. Diam Terapeutik

- Memberi waktu pasien

PENDEKATAN BERDASARKAN GANGGUAN

a. Pasien Halusinasi

- Jangan memperkuat halusinasi
- Alihkan perhatian

Contoh: *“Saya tidak mendengar suara itu, tapi saya percaya Anda mendengarnya”*

b. Pasien Waham

- Jangan berdebat
- Fokus pada realita

Contoh: *“Saya tidak melihat hal tersebut, tapi saya mengerti Anda merasa demikian”*

c. Pasien Depresi

- Beri dukungan emosional
- Hindari kalimat menyalahkan
- Dorong ekspresi perasaan

d. Pasien Agresif

- Jaga jarak aman
- Bicara tenang
- Hindari konfrontasi

e. Pasien Ansietas (Cemas)

- **Bicara pelan dan sederhana**
- **Berikan reassurance**
- **Ajarkan teknik relaksasi**

E. PERBEDAAN KOMUNIKASI GANGGUAN FISIK VS JIWA

Aspek	Gangguan Fisik	Gangguan Jiwa
Fokus	Kondisi tubuh	Emosi & pikiran
Hambatan	Nyeri, alat medis	Persepsi & realitas
Teknik utama	Edukasi & klarifikasi	Empati & validasi
Risiko	Kesalahan informasi	Perilaku berbahaya

F. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

- ❖ **Usia**
- ❖ **Budaya**
- ❖ **Pendidikan**
- ❖ **Kondisi emosional**
- ❖ **Lingkungan**
- ❖ **Hubungan perawat-pasien**

CONTOH KASUS (GANGGUAN FISIK)

Pasien pasca operasi mengeluh nyeri hebat

Intervensi:

- Gunakan skala nyeri
- Berikan respon empatik
- Edukasi manajemen nyeri

CONTOH KASUS (GANGGUAN GANGGUAN JIWA)

Pasien skizofrenia mendengar suara

Intervensi:

- Tidak membenarkan halusinasi
- Alihkan perhatian
- Bangun kepercayaan

KESALAHAN UMUM DALAM KOMUNIKASI

- **Menghakimi pasien**
- **Memberi nasihat berlebihan**
- **Mengabaikan perasaan pasien**
- **Menggunakan istilah medis sulit**
- **Terlalu banyak berbicara**

KESIMPULAN

Komunikasi pada pasien gangguan fisik dan jiwa membutuhkan:

- Pendekatan berbeda
- Teknik khusus
- Empati tinggi
- Kesabaran dan profesionalisme

Komunikasi yang efektif akan:

- Meningkatkan kualitas pelayanan
- Mempercepat penyembuhan
- Meningkatkan kepuasan pasien



Selamat Belajar